

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan kajian fenomenologis yang secara umum bertujuan untuk memperoleh data secara empirik tentang subjek penelitian yaitu informan. Fenomenologi sebagai bagian dari *naturalistic paradigm* yang digunakan dalam kajian ini bertujuan untuk memahami dan memaknai perilaku, pikiran, perasaan, pengalaman, maksud, dan tindakan luar (perbuatan dan perkataan) subjek.¹ Sebagaimana kajian fenomenologi, kajian ini menggunakan pendekatan sejarah dan sosiologis. Pendekatan sejarah yang digunakan adalah perpektif diakronis (kronologis). Diakronis diartikan sebagai suatu peristiwa yang berhubungan dengan peristiwa-peristiwa sebelumnya dan tidak berdiri sendiri atau timbul secara tiba-tiba.² Dengan demikian bahwa pengkajian terhadap pesantren dewasa ini atau pada saat dikaji tidak lain merupakan hasil perkembangan di masa lampau. Melalui pendekatan ini akan dapat dilakukan periodisasi atau derivasi sebuah fakta untuk tujuan melakukan rekonstruksi proses genesis (perubahan dan perkembangan) pesantren Muhammadiyah di Sumatera Utara. Bahkan kajian ini juga menggunakan perpektif sejarah yang bersifat sinkronik yaitu menganalisa sesuatu tertentu pada saat tertentu, tidak tetap pada waktunya atau perspektif yang mengkaji gejala-gejala yang meluas dalam ruang tetapi dalam waktu yang terbatas. Sehingga kajian ini mengkombinasikan dua pendekatan yang sinkronik dan yang diakronik. Dalam pendekatan historis kombinasi ini dapat dilakukan satu masyarakat atau lembaga sosial.³ Tujuan perspektif ini adalah sebagai pisau analisis untuk melakukan periodisasi dan rekonstruksi perubahan dan perkembangan pesantren Muhammadiyah di Sumatera Utara. Melalui pendekatan ini peneliti akan mendeskripsikan asal usul pendirian pesantren, pandangan dan pendapat tokoh-tokoh yang berperan dalam perkembangan dan perubahan pesantren Muhammadiyah di Sumatera Utara.

¹Paradigma Naturalistik disebut juga Paradigma definisi sosial atau Paradigma non positivistik dengan tujuan memberikan pemahaman interpretatif mengenai tindakan sosial. Aliran-aliran yang termasuk dalam Paradigma ini salah satunya adalah fenomenologi yang bertujuan untuk memahami (*understanding*) makna perilaku, simbol-simbol, dan fenomena-fenomena, Imam Supyarogo, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), h. 100.

²Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta, Gramedia, 1993), h. 56.

³*Ibid*, h. 57.

Kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori struktural fungsional yaitu *latent pattern maintenance, integration, goal attainment, dan adaptation* yang disingkat dengan LIGA. Teori sosiologis lainnya yang digunakan adalah teori sistem. Kedua teori ini digunakan sebagai pisau analisis untuk melihat kemampuan dan keterkaitan sistem pendidikan yang dijalankan. Pada sisi lainnya penelitian ini juga menggunakan aliran filsafat sebagai pisau analisis untuk melihat orientasi pendidikan pesantren. Sedangkan teori implementasi kebijakan publik digunakan untuk melihat implementasi orientasi pendidikan pada dua pesantren Muhammadiyah di Sumatera Utara.

B. Lokasi Penelitian

Kajian ini dilaksanakan di dua pesantren Muhammadiyah di Sumatera Utara yaitu Pesantren Muhammadiyah Kuala Madu Langkat dan Pesantren Muhammadiyah K.H. Ahmad Dahlan Sipirok. Penentuan dua lokasi ini didasarkan pada data resmi di PWM Sumatera Utara dan fakta di lapangan menunjukkan hanya dua lembaga pendidikan ini yang masih menjalankan sistem pendidikan kepesantrenan di Sumatera Utara.

C. Sumber Data

Ada dua sumber data yang digunakan dalam kajian ini, yang pertama adalah sumber data primer yang bersifat pokok dan utama. Menurut Lofland, sebagaimana dikutip Maleong, sumber data primer dalam penelitian kualitatif adalah berupa ungkapan dan perbuatan, selebihnya adalah data tambahan atau data skunder.⁴ Data primer dimaksud dalam kajian ini adalah hasil-hasil keputusan yang dikeluarkan oleh Pimpinan Muhammadiyah melalui Muktamar, Tanwir, Musyawarah Wilayah, Musyawarah Daerah, Rakerwil Majelis Pendidikan Dasar Menengah, Keputusan Majelis Kader, lokakarya resmi, Rakornas pesantren Muhammadiyah dan pedoman dan peraturan teknis operasional yang dikeluarkan oleh pesantren. Keputusan-keputusan tersebut memuat tentang prinsip-prinsip, kaedah-kaedah tentang penyelenggaraan, serta pedomon teknis operasional. Termasuk data primer adalah data yang didasarkan pada hasil wawancara sebagai bentuk konfirmasi. Wawancara dilakukan dengan informan yang terlibat dan terkait dengan pesantren Muhammadiyah di Sumatera Utara. Adapun data kedua adalah data skunder yaitu data pendukung penelitian yang diperoleh dari buku-buku, jurnal, makalah serta

⁴Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung, Rosdakarya, 2004), h. 157.

berbagai laporan yang dianggap sesuai dan memperkaya analisis kajian ini, baik yang ditulis oleh para peneliti maupun tokoh Muhammadiyah dan Islam.

D. Strategi Pengumpulan Data

Strategi pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa strategi, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara dilaksanakan untuk memperoleh data tentang sistem dan orientasi pendidikan Pesantren Muhammadiyah di Sumatera Utara dari beberapa sumber data melalui pengalaman dan interpretasi subjektif sumber data tersebut. Wawancara yang dilakukan terhadap beberapa sumber data yaitu; pimpinan Muhammadiyah, pengurus pesantren Muhammadiyah, Kepala Madrasah Pesantren Muhammadiyah, dan para guru Pesantren Muhammadiyah di Sumatera Utara. Informan penting yang diwawancarai adalah para alumni Pesantren KHA. Dahlan Sapirook terlebih alumni yang tergolong *assabikan al-awalun* yang sempat mengecap pendidikan ketika pesantren KHA. Dahlan berada di Pasar Sapirook selama 17 tahun. Dengan demikian strategi pengumpulan data dengan wawancara ini sangat penting mengingat sulitnya menemukan bahan-bahan dokumentasi atau dikhawatirkan tidak ada sama sekali.

Pimpinan Muhammadiyah diwawancarai untuk memperoleh data tentang historitas Pesantren Muhammadiyah, kebijakan tentang pesantren Muhammadiyah, dan struktur organisasi pesantren Muhammadiyah. Wawancara dilakukan kepada direktur dan kepala madrasah Muhammadiyah untuk memperoleh data tentang sistem dan orientasi pesantren Muhammadiyah dan implementasi orientasi pesantren Muhammadiyah. Wawancara terhadap guru dilakukan untuk memperoleh data tentang kegiatan pembentukan orientasi keulamaan, kemodernan, dan praksis sosial. Wawancara dilakukan kepada alumni untuk mendapat informasi tentang data kegiatan yang berorientasi kepada keulamaan, kemodernan, dan praksis sosial. Tokoh informal Muhammadiyah diwawancarai untuk mendapatkan data tentang historitas pesantren Muhammadiyah dan kebijakan tentang pesantren Muhammadiyah.

Teknik wawancara dilakukan secara mendalam (*depth interview*). Wawancara dimaksudkan untuk verifikasi data yang tercantum dan tertuang dalam dokumen atau antarinforman yang berbeda perspektif. Adapun pedoman wawancara dilakukan secara informal (*open interview*) dengan teknik wawancara tak berstruktur. Isi wawancara akan berupaya mengungkap pendapat dan pengetahuan informan sekaligus untuk tujuan klarifikasi dan *cross check* terhadap data- data dokumentatif dan hasil observasi.

Informan ditentukan dengan cara *key person* yaitu tokoh formal di pesantren yaitu: pimpinan Muhammadiyah, direktur pesantren, kepala madrasah, para guru Pesantren, siswa, orangtua siswa, alumni dan tokoh informal di Muhammadiyah yang memahami dan memiliki andil dalam pendirian pesantren. Penentuan informan dengan *key person* ini dikhususkan untuk Pesantren KH Ahmad Dahlan Sipirok sedangkan untuk Pesantren Kuala Madu Langkat ditentukan dengan cara *snowballing sampling*.⁵

2. Observasi

Selain wawancara, kajian ini juga menggunakan observasi partisipan (*participant observer*) sebagai teknik pengumpulan data. Observasi partisipan dilaksanakan dalam penelitian ini guna mendapatkan data tentang implementasi orientasi pendidikan Pesantren Muhammadiyah di Sumatera Utara. Observasi dilaksanakan pada masing-masing lokasi penelitian dengan bersumber pada sumber data yang telah ditentukan. Strategi ini dilakukan dalam penelitian ini untuk memperoleh data empiris tentang orientasi pendidikan Pesantren Muhammadiyah di Sumatera Utara melalui pimpinan Muhammadiyah, direktur pesantren Muhammadiyah, kepala Madrasah, para guru Pesantren Muhammadiyah di Sumatera Utara, siswa, orangtua, dan tokoh informal Muhammadiyah.

3. Dokumen

Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peraturan-peraturan dan kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan Muhammadiyah, hasil Tanfird Keputusan Muktamar, Tanwir, dan Musyawarah, Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART), Struktur Organisasi, Qaidah Pendidikan, Ketentuan Penyelenggaraan Pendidikan Pesantren, dokumen resmi tentang pendirian serta peraturan-peraturan tentang pesantren Muhammadiyah, kurikulum pesantren Muhammadiyah, tata tertib pesantren Muhammadiyah, kegiatan pembelajaran pesantren Muhammadiyah, dan daftar dan profil guru pesantren Muhammadiyah.

E. Analisis Data

⁵Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya* (Jakarta: Kencana, 2008), h. 77.

Menurut Mattheu B. Miles dan A. Michael Huberman ada tiga analisis data kualitatif yang saling jalin menjalin pada sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁶ *Pertama*, yaitu reduksi data yang diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan di lapangan. Tahapan ini digunakan untuk memilih dan memilah data yang sudah terkumpul secara cermat dan teliti sesuai dengan kebutuhan penelitian.⁷ *Kedua*, yaitu penyajian data. Setelah proses pertama dilalui selanjutnya adalah penyajian data penelitian secara deskriptif sesuai dengan sistematika pembahasan yang telah ditentukan sebelumnya. Menurut Matthew dan Huberman lebih lanjut bahwa penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk *teks naratif*.⁸ *Ketiga* adalah menarik kesimpulan (*drawing conclusion*) dan verifikasi (*verification*). Verifikasi merupakan tinjauan ulang terhadap catatan-catatan atau upaya-upaya untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Dengan kata lain makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenaran, kekokohan, dan kecocokan validitasnya.⁹ Karena itu, proses verifikasi ini tidak dapat dipisahkan dari proses analisis data yakni pengujian terhadap uraian yang telah disajikan sesuai dengan metode yang berlaku sehingga mendapat temuan yang kemudian ditarik kesimpulan sebagai hasil dan jawaban terhadap fokus masalah.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif yang mengandalkan fenomena yang terjadi di Pesantren Muhammadiyah di Sumatera Utara yang terjadi secara faktual di lokasi penelitian. Karena itu setelah pengumpulan data, dilakukan analisis data. Selanjutnya semua data yang sudah terhimpun baik berupa hasil wawancara maupun kajian dokumentasi dan observasi, dianalisis secara detail dengan menggunakan tiga tahapan tersebut.

Pada umumnya para penulis menganjurkan agar analisis data pada penelitian kualitatif menggunakan kriteria pengukuran yang sering disebutkan dengan *credibility*, *transferability*, *devendability*, dan *confirmability*.¹⁰ Kridibilitas adalah mengukur apakah

⁶Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta, UI Press, 2007), h. 16.

⁷*Ibid*, h. 16.

⁸*Ibid*, h. 17.

⁹*Ibid*, h. 19.

¹⁰Dalam kuantitatif *credibility* dikenal dengan istilah *internal validity*, *generalability* *eksternal validity*, sementara *dependability* dipadankan dengan *reliability*. sedangkan *confirmability* dipadankan dengan *objectivity*, Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, ed IV, 2000), h. 175, Yvonna S. Lincoln, Egon G. Guba, *Naturalistic Inquiry*, (USA, SAGE Publication, Inc, 1985), h. 316-319.

hasil penelitian dari berberbagai perspektif subyek dapat dipercaya. *Transferability* berkaitan dengan hasil penelitian dapat ditransfer atau dapat digunakan dalam konteks lain atau konteks yang lebih spesipik. Adapun *dependability* berkaitan dengan apakah hasil penelitian dapat diulangi lagi. Ide *Dependability* adalah menekankan kepada peneliti untuk melaporkan konteks setiap perubahanyang terdapat dalam penelitian. Peneliti bertanggung jawab untuk menggambarkan bagaimana perubahan yang ada dalam *setting* penelitian. Sementara *confirmability* adalah bagaimana hasil penelitian itu dapat dibenarkan oleh yang lain. Artinya apa yang ditemukan, dituliskan, dan dilaporkan sesuai dan dapat dibenarkan.¹¹

Namun penelitian ini tidak menggunakan kriteri pengukuran tersebut, karena teknik *triangulasi* dipandang memadai sebagai kriteria keabsahan data. Hal ini berarti bahwa hasil wawancara dengan informan akan mengkonfirmasi dengan sumber data lainnya yang diperoleh melalui observasi dan dokumentasi. Sedangkan *member check* digunakan untuk mengkonfirmasi hasil wawancara dengan orang-orang yang diwawancarai. Selanjutny *arich, thick description* digunakan untuk mengkonfirmasi catatan-catatan terkait dengan setting dan rumusan masalah penelitian ini.

Karena itu untuk memenuhi kriteria keabsahan data dengan analisis data tersebut digunakan triangulasi, *member check*, *and rich* dan *thick description*. Dengandemikiantriangulasi akan menguatkan dependabilitas dan kredibilitas penelitian ini. Member chech adalah pelibatan orang yang terkait dengan penelitian ini dalam kaitannya dengan data yang dihimpun, untuk mengecek apakah interpretasi dapat diterima. *Member check* ini mendukung keabsahan data dalam kredebilitasnya. Sementara *rich, thick description* merupakan catatan yang detail yang menggambarkan setting dan apa yang diteliti. Metode ini dapat digunakan untuk mendukung bahwa penelitian ini dapat ditransfer dan digunakan dalam konteks lain (transferabilitas).¹²

Analisis data yang dipaparkan dalam penelitian ini sekaligus berfungsi sebagai teknik penjamin keabsahan data.

¹¹Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 175, Yvanna S. Lincoln, Egon G. Guba, *Naturalistic Inquiry*, 316-319.

¹²*Ibid*, h. 175.